

RINGKASAN

Kopi merupakan komoditas yang memiliki kontribusi secara global karena menjadi trend atau gaya hidup dengan berbagai cara penyajian. Negara ASEAN yaitu, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina merupakan negara yang memiliki budaya minum kopi. Indonesia sebagai negara produsen kopi memiliki peluang dalam ekspor kopi ke negara ASEAN karena kondisi geografis yang mendukung pertumbuhan kopi dan memiliki jarak yang dekat dengan empat negara tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekspor ke negara ASEAN, namun volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi sehingga perlu dilakukan analisis faktor yang dapat memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Negara ASEAN.

Metode penelitian menggunakan analisis *Revealed Comparatif Advantage* (RCA) untuk memperoleh nilai daya saing kemudian dilanjutkan analisis data panel karena kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Objek penelitian ini adalah negara Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Trade Map*, *World Bank*, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan periode 2015-2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Daya saing tertinggi terdapat di Singapura, kemudian disusul Malaysia dan Thailand. Sementara daya saing kopi terendah ada di Filipina (2) Variabel PDB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, hal ini karena kualitas kopi Indonesia tidak sesuai dengan selera negara importir kopi. Di samping itu, terdapat eksportir kopi selain Indonesia yang mengekspor kopi ke Negara ASEAN (3) Variabel daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia artinya, meningkatnya daya saing dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke negara ASEAN. (4) variabel produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kopi yang diproduksi tidak seluruhnya diekspor ke luar negeri melainkan digunakan untuk konsumsi domestik karena Indonesia juga memiliki budaya minum kopi seperti negara ASEAN lainnya.

Implikasi penelitian ini adalah Indonesia perlu meningkatkan daya saing kopi melalui peningkatan pengolahan kualitas kopi. Di samping itu, peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui pemberian bibit unggul dan pupuk yang sesuai dengan jenis tanah supaya tanaman tumbuh subur. Peremajaan tanaman kopi untuk meningkatkan produktivitas sehingga produksi dapat meningkat. Indonesia juga perlu meningkatkan pemasaran kopinya ke luar negeri agar dapat dikenal oleh pasar internasional.

Kata Kunci: Ekspor, PDB per kapita, Daya Saing, Produksi

SUMMARY

Coffee is a commodity that contributes globally because it has become a trend or lifestyle through various preparation methods. ASEAN countries, namely Malaysia, Thailand, Singapore, and the Philippines, are countries with a coffee-drinking culture. Indonesia, as a coffee-producing country, has opportunities to export coffee to ASEAN countries due to its geographical conditions that support coffee growth and its proximity to these four countries. The problem in this research is that Indonesia has the opportunity to increase exports to ASEAN countries. However, Indonesian coffee export volumes fluctuate, necessitating an analysis of factors that may influence Indonesian coffee export volumes to ASEAN countries.

The research method uses Revealed Comparative Advantage (RCA) analysis to obtain competitiveness values, followed by panel data analysis due to the combination of time series and cross-sectional analysis. The research subjects are Malaysia, Thailand, Singapore, and the Philippines. This research uses secondary data obtained from Trade Map, the World Bank, and the Central Statistics Agency (BPS) for the period 2015-2024.

Based on the research results, it is known that (1) Singapore has the highest competitiveness, followed by Malaysia and Thailand. Meanwhile, the Philippines has the lowest coffee competitiveness. (2) GDP per capita has a negative and significant effect on Indonesian coffee export volume, this is because the quality of Indonesian coffee does not match the tastes of coffee importing countries. In addition, there are coffee exporters other than Indonesia that export coffee to ASEAN countries. (3) Competitiveness has a positive and significant effect on Indonesian coffee export volume, meaning that increased competitiveness can increase the volume of Indonesian coffee exports to ASEAN countries. (4) Production has a positive but insignificant effect. Not all of the coffee produced is exported abroad but is used for domestic consumption because Indonesia also has a coffee drinking culture like other ASEAN countries.

The implication of this research is that Indonesia needs to increase its coffee competitiveness by improving coffee processing quality. In addition, quality improvement can be achieved by providing superior seeds and fertilizers suitable for the soil type so that plants grow well. Rejuvenation of coffee plants can increase productivity so that production can increase. Indonesia also needs to increase its coffee marketing abroad so that it is recognized in the international market.

Keywords: Exports, GDP per capita, Competitiveness, Production